



GAMBARAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM RPP SESUAI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU SDN 13 BIRU WATAMPONE MELALUI PELATIHAN BERBASIS CONTOH

Oleh

Sudarto Sudarto¹, Rukayah Rukayah², Abd. Kadir³, Sitti Jauhar⁴, Satriani Satriani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 14-01-2023

Revised: 19-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Keywords:

RPP, pendahuluan, inti, penutup, kegiatan pembelajaran, pelatihan berbasis contoh

Abstract: Mitra Program Kemitraan (PKM) ini adalah Guru SDN 13 Biru Watampone. Masalah dalam PKM ini adalah guru tidak mampu membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka khususnya Sub Kegiatan Pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dilakukan pelatihan berbasis contoh cara membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka bagi guru-guru SDN 13 Biru tersebut. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah (1) survei, (2) ceramah, (3) demonstrasi, (4) tanya-jawab, (5) diskusi dan (6) pelatihan berbasis contoh. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru (peserta pelatihan) dalam menyusun tiga komponen Kegiatan Pembelajaran dalam RPP sesuai Kurikulum Merdeka sebesar 92,5 yang berarti berada pada kategori baik sekali. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam menyusun Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup. Pada bagian Pendahuluan rata-rata kemampuan peserta adalah 93,5, Kegiatan Inti sebesar 89,9 dan Kegiatan Penutup sebesar 93,9. Kesimpulan: Metode pelatihan berbasis contoh efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka, khususnya Sub Kegiatan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan di segala bidang, terutama di bidang pendidikan di Indonesia terus mengalami perbaikan dan peningkatan. Salah satu perubahan penting dan mendasar yang terjadi sekarang ini adalah perubahan kurikulum yang juga diikuti oleh berubahnya perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP saat ini tidak lagi kaku seperti RPP di era kurikulum sebelumnya.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, dunia pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan penting yang terjadi sekarang ini adalah perubahan kurikulum yang juga diikuti oleh berubahnya perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



RPP merupakan perangkat yang dibuat oleh guru sekaligus menjadi pegangan dalam melaksanakan pembelajaran maksimal di kelas untuk setiap kompetensi dasar. RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian dan penguasaan suatu kompetensi dasar. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Selanjutnya, menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Sementara itu, menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Penyusunan RPP sangat penting dilaksanakan oleh guru karena RPP menjadi rambu-rambu pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan pencapaian tujuan pembelajaran akan mudah diwujudkan (Rahayu W, 2015). Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Saat ini, KEMENDIKBUD merubah format perangkat RPP dari format yang terdiri dari beberapa lembar menjadi format yang praktis, hanya terdiri dari satu lembar atau dua lembar saja. Perubahan ini tentunya akan mempengaruhi pola pikir dan pola kerja para guru dalam mempersiapkan RPP yang praktis tersebut (Sudarto & Rukayah, 2022). Perubahan ini membawa pada paradigma kepraktisan penyusunan RPP. Tentu, hal ini sangat menguntungkan bagi para guru karena tidak lagi dipusingkan dengan kerumitan dan kompleksitas RPP seperti pada kurikulum sebelumnya.

Permasalahan Mitra

Para guru dalam mitra ini umumnya belum memahami cara membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka yang hanya terdiri dari tiga komponen utama. Mereka sudah terbiasa membuat RPP Konvensional yang terdiri dari beberapa lembar dengan 13 komponen utama. Pada pelatihan ini, kegiatan dikhususkan pada bagaimana menyusun Kegiatan Pembelajaran.

Solusi yang Ditawarkan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mitra membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka sub Kegiatan Pembelajaran maka dilakukan Pelatihan Berbasis Contoh. Solusi yang dimaksud dijelaskan secara detail pada bagian Metode Pelaksanaan di bawah ini.

METODE

Dalam kegiatan ini ada beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka sub Kegiatan Pembelajaran. Metode tersebut adalah sebagai berikut.

a. Survei

Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui kondisi lapangan mengenai



kemampuan *real* guru dalam membuat RPP sesuai Kurikulum Merdeka. Dalam penggunaan metode tersebut digunakan instrumen lembar observasi.

b. Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode yang dilakukan dalam menyampaikan pengertian-pengertian atau isi suatu materi kepada para peserta (dalam hal ini peserta pelatihan) dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. N. K. Roestiyah (2001) mengatakan bahwa metode ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dalam kegiatan ini, metode ceramah digunakan dalam rangka menjelaskan cara membuat RPP sesuai Kurikulum Merdeka.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar/melatih yang menggunakan peragaan. Djamarah, S., B., (1997) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran. Sedangkan menurut Yusuf, T dan Anwar, S. (1995), metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan atau bagaimana jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta yang diajar. Metode demonstrasi titik tekannya terletak pada memperagakan, yaitu bagaimana memperagakan jalannya suatu proses tertentu.

Dalam kegiatan ini metode demonstrasi digunakan dalam rangka memperlihatkan kepada guru yang menjadi peserta dalam kegiatan ini bagaimana cara membuat RPP sesuai Kurikulum Merdeka.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran atau pengajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta ajar untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini, metode tanya jawab digunakan dalam rangka membuat peserta pelatihan semakin memahami cara membuat RPP sesuai Kurikulum Merdeka.

e. Metode Pelatihan Berbasis Contoh

Metode pelatihan adalah suatu metode dalam rangka memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan diadaptasikan (Usmaan, 2002). Menurut N., K., Roestiyah (2001), metode pelatihan (drill) adalah suatu cara mengajar dimana peserta ajar melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Darajat, Z., dkk (1995), penggunaan istilah "latihan" sering disamakan dengan istilah : "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta ajar dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut. Dalam kegiatan ini, pelatihan dimaksudkan untuk melatih para guru bagaimana cara membuat RPP sesuai Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, pelatihan berbasis contoh adalah suatu pelatihan dimana para peserta diberikan contoh tentang apa yang akan dibuat atau dilakukan. Dalam kegiatan ini, semua peserta diberi contoh RPP sesuai Kurikulum Merdeka. Dalam pelatihan ini, peserta dikhususkan pada kegiatan bagaimana cara menyusun Kegiatan Pembelajaran. Dalam



pelatihan ini, peserta didampingi oleh tim peminat. Pendampingan dilakukan agar peserta semakin mudah memahami materi pelatihan. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewi Muningsari (2019) yang mengatakan bahwa pendampingan merupakan upaya pembinaan sebagai unsur penting dalam peningkatan profesionalisasi guru. Lebih lanjut, kegiatan yang dilakukan dalam PKM ini dijelaskan sebagai berikut.

(1) Menyusun Bahan Materi Bagaimana Membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka.

Pada tahapan ini pengabdian menyusun materi atau tata cara membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka. Materi dalam bentuk power point dan word. Materi ini dibagikan kepada para guru peserta pelatihan.

(2) Menyusun instrumen evaluasi kegiatan.

Pada tahapan ini pengabdian menyusun instrumen evaluasi untuk mengetahui hasil kegiatan baik hasil berkaitan kemampuan para guru maupun respon mereka berkaitan RPP Sesuai Kurikulum Merdeka yang dilatihkan kepada mereka.

(3) Melakukan diskusi dengan guru untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang RPP yang dilatihkan.

Pada tahap ini pengabdian bersama guru peserta pelatihan melakukan diskusi untuk mengetahui pengetahuan guru mengenai RPP Sesuai Kurikulum Merdeka.

(4) Memberikan penjelasan kepada guru cara membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka

Pada tahap ini pengabdian memberi penjelasan kepada mitra bagaimana cara membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka dengan benar.

(5) Melatih guru membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka sambil didampingi/dibimbing dan disertai contoh.

Pada tahap ini guru mitra dilatih langsung membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka.

(6) Mengevaluasi kemampuan guru dalam hal membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka

Pada tahap ini kemampuan guru peserta pelatihan dalam membuat RPP Sesuai Kurikulum Merdeka dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru peserta pelatihan dalam membuat RPP yang dilatihkan, khususnya sub Kegiatan Pembelajaran.

HASIL

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pada awalnya (sebelum pelatihan) peserta pelatihan belum memahami secara baik cara menyusun Kegiatan Pembelajaran yang terdiri dari: Pendahuluan, Kegiatan inti, dan Penutup dalam RPP Sesuai Kurikulum Merdeka. Mereka sudah terbiasa menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP konvensional. Namun, setelah mengikuti pelatihan, umumnya guru telah dapat menyusun Kegiatan Pembelajaran sebagaimana yang dicontohkan dalam RPP Sesuai Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan Tabel 1 (Tabel Konversi Skor Pelatihan), maka hasil pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2. Selanjutnya, jika hasil pada Tabel 2 digrafikkan maka terlihat seperti Gambar 1.

Tabel 1 Kriteria Skor Kemampuan (Hasil Pelatihan)

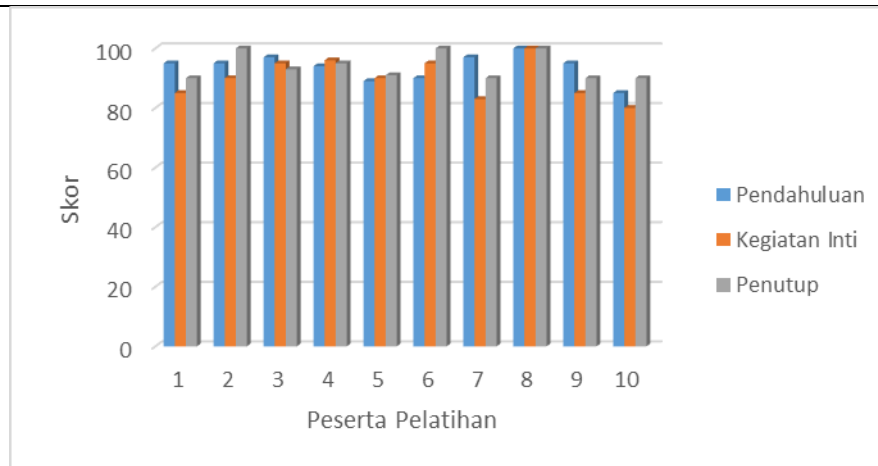
Rentang Skor	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Buruk
30-39	Buruk Sekali



(Sumber: Sudarto & Rukayah, 2022)

Tabel 2 Skor Kemampuan Peserta Pelatihan dalam Menyusun Kegiatan Pembelajaran

No	Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup	Rerata	Kategori
1	95	85	90	90	Baik Sekali
2	95	90	100	95	Baik Sekali
3	97	95	93	95	Baik Sekali
4	94	96	95	95	Baik Sekali
5	89	90	91	90	Baik Sekali
6	90	95	100	95	Baik Sekali
7	97	83	90	90	Baik Sekali
8	100	100	100	100	Baik Sekali
9	95	85	90	90	Baik Sekali
10	85	80	90	85	Baik Sekali
Rerata	93.5	89.9	93.9	92.5	
Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali		



Gambar 1 Grafik Skor Peserta Pelatihan dalam Menyusun Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa hasil kegiatan menunjukkan adanya rata-rata kemampuan guru (peserta pelatihan) dalam menyusun tiga komponen Kegiatan Pembelajaran dalam RPP Sesuai Kurikulum Merdeka sebesar 92,5 yang berarti berada pada kategori baik sekali. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam menyusun Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup. Pada bagian Pendahuluan rata-rata kemampuan peserta adalah 93,5, Kegiatan Inti sebesar 89,9 dan Kegiatan Penutup sebesar 93,9. Ini menunjukkan bahwa dari tiga komponen yang dilatihkan dalam menyusun Kegiatan Pembelajaran semua peserta mendapatkan kemampuan berkategori baik sekali. Hasil pengabdian ini menunjukkan pula bahwa metode pelatihan berbasis contoh efektif digunakan untuk pencapaian kemampuan guru dalam menyusun Kegiatan Pembelajaran dalam RPP Sesuai Kurikulum Merdeka.

Hasil pengabdian di atas sejalan dengan hasil kajian R. Astuti (2021) dalam Sudarto dan Rukayah (2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan di sekolah dapat



meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Sejalan juga dengan hasil pengabdian Upik Yelianti, dkk (2020) dalam Sudarto dan Rukayah (2022) yang menunjukkan bahwa semua peserta dalam kegiatan PKM dengan metode pelatihan merasa senang mengikuti kegiatan. Dari dua hasil kajian tersebut, terlihat bahwa PKM dengan metode pelatihan efektif digunakan untuk pencapaian maksimal suatu kemampuan.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat disimpulkan:

1. Rata-rata kemampuan guru (peserta pelatihan) dalam menyusun tiga komponen Kegiatan Pembelajaran dalam RPP Sesuai Kurikulum Merdeka sebesar 92,5 yang berarti berada pada kategori baik sekali. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam menyusun Pendahuluan, Kegiatan Ini, dan Penutup. Pada bagian Pendahuluan rata-rata kemampuan peserta adalah 93,5, Kegiatan Inti sebesar 89,9 dan Kegiatan Penutup sebesar 93,9.
2. Metode pelatihan berbasis contoh efektif digunakan untuk pencapaian kemampuan maksimal guru dalam menyusun tiga komponen Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti, dan Penutup) sesuai RPP Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dewi Muningsgar. 2019. PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RPP TEMATIK MELALUI WORKSHOP DENGAN VARIASI MODEL JIGSAW (Studi Kasus di UPTD SDN Lembung Gunong I Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019) Dewi Muningsgar UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kec. Kokop Kab. Bangkal). Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 2 (2). Doi: 10.36835/bidayatuna.v2i2.439.
- [2] Hanifa. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabini II Unit Pendidikan Kecamatan Gedanga. Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 6 (2), hal. 194-211. Doi: 10.25157/j-kip.v2i1.4872.
- [3] Sudarto Sudarto, & Rukayah Rukayah. 2022. PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RPP PRAKTIS BERKARAKTER MELALUI PELATIHAN DARING DAN PENUGASAN. JURNAL PENGABDIAN MANDIRI, 1(8), 1427-1432. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3159>
- [4] Djamarah, B., S. 2001. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Drajat, Zakiah, dk. 1995. Metode Khusus Pengajaran Agama Islam,. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] N., K., Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [7] Yusuf, T dan Anwar, S. 1995. Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Usman, BM. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers.